

ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN GAIRAIGO DENGAN WAGO DAN KANGO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

RINAI BUANA

04110052



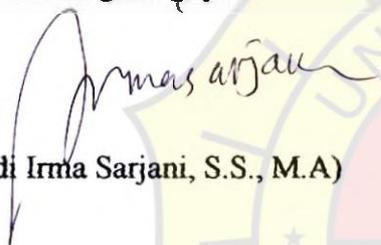
**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN GAIRAIGO DENGAN
WAGO DAN KANGO**

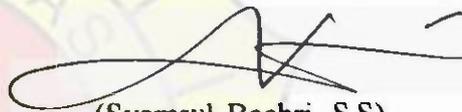
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 28, bulan Juli, tahun 2008
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Andi Irma Sarjani, S.S., M.A)

Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bachri, S.S)

Pembaca/Penguji



(Dra. Yulhasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



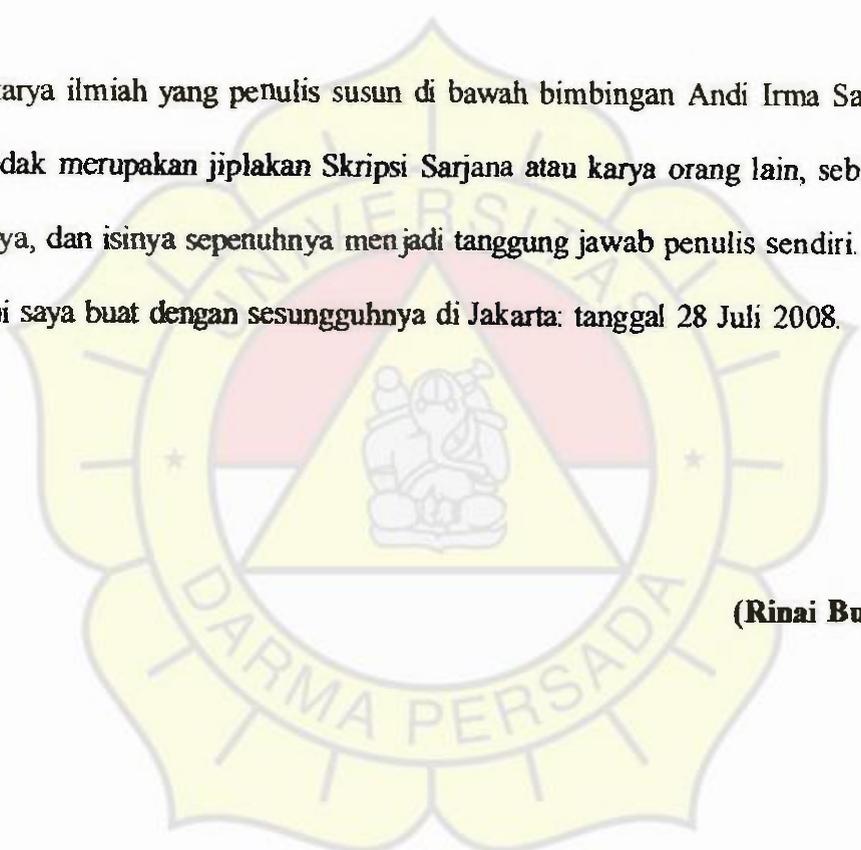
FAKULTAS SASTRA
(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN GAIRAIGO DENGAN
WAGO DAN KANGO**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Andi Irma Sarjani, S.S., M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: tanggal 28 Juli 2008.

(Rinai Buana)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Jakarta.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain, baik dalam pengarahan, memberikan semangat, maupun melengkapi materi yang telah ada. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. First of all, kedua orang tua penulis, terutama Ibu-ku tersayang yang selama ini selalu tegar dan sabar dalam menghadapi semua hal (GANBATTE OKAASAN), dan juga alm. Ayah, berkat dorongan Ayah selama ini alhamdulillah aku bisa memenuhi permintaan Ayah tuk lulus tepat pada waktunya. Terima kasih untuk segala dukungan, perhatian, bantuan secara moril & materil, dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
2. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak saran yang sangat berguna selama proses penulisan skripsi ini sampai terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan yang sangat berarti kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., selaku Ketua Penguji dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing Akademis.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada. Terutama Morita Sensei yang telah membantu penulis dalam hal yang berhubungan dengan Jepang dan abstrak, dan juga Hargo Sensei yang banyak membantu penulis.
8. My Lovely Family, mas Tara, mba' puti & mas Dimas, mas Bara, mas Adhim, terima kasih atas dukungan dan semangatnya, terutama mba' puti yang selalu mengingatkan penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan juga de' bening yang membuat penulis selalu tersenyum dan tertawa dengan tingkahnya yang lucu.
9. Ukhti-ukhti dan akhi-akhi SKMI yang telah banyak memberikan masukan dalam hal rohani, terutama ka' Maya dan ka' Anti tersayang, Miss U.
10. Teman-teman perjuangan linguistik; Awie, Ulfah, Putri, Irna, Ayu, Iqbal, babe (kapan ni ke UNPAD bareng-bareng lagi..), taqin, abi, ka'Juwita, fuad, master, felly, Trisa, Leny, Shifa, dan ka' Ginting.

11. Teman-teman kelas-C; Inge yg selalu menemaniQ, Awie yg kekanak-kanakan, Ulfah yg riang sll, Wind yg cantiq, Mia yg baik (makasih ya tebengannya:p), Inul yg jago Eigo, Stevie yg sabar, Nana yg baru aja nikah, Siska yg bawel, Devi yg kuat, Tika&debløe yg srg bolos, Putri yg cablak&panikkan, Tyas yg penyayang, Ira yg jago kanji, Trie yg suka iseng tp enak diajakn curhat, Tomo yg pendiam, Pae' yg srg jailin aku bgtu pula sbaliknya, Dinand&Graha yang sll baik&jd penasehat bwt qt, dan Anggi, Hanna, Indah, Ugi, Anton&Putra yg psti sgr nyusul qt. Dan jg bwt ka'Oky yg ramah, Anggara yg baik&pnolong, Ari yg super PD, dan Sigit yg baik..Never better than Friendship.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual kepada penulis, yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran akan sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 28 Juli 2008

Penulis

ABSTRAK

Rinal Buana. Analisis Makna dan Penggunaan Gairaigo dengan Wago dan Kango. Skripsi, Jakarta, Fakultas Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada, 2008.

Gairaigo adalah kata-kata dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Kango yang berasal dari bahasa China juga merupakan kata pinjaman, tetapi di Jepang gairaigo menunjukkan kata yang sebagian besar berasal dari bahasa Eropa. Sedangkan wago adalah kata-kata Jepang murni. Membedakan penggunaan ketiga jenis kata ini menjadi salah satu bagian yang sulit bagi pembelajar bahasa asing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis perbedaan penggunaan pada kata-kata tersebut. Di dalam menganalisis digunakan teori Shibata Takeshi dan Akira Miura.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa ketiga jenis kata ini ada kalanya dapat saling menggantikan dan ada kalannya pula tidak dapat saling menggantikan. Meskipun makna yang diungkapkan secara garis besar adalah sama, tetapi untuk mengerti makna yang sebenarnya, kita harus mengetahui tentang tujuan dan latar belakang pengutaraannya.

Dengan mengkaji teori, menganalisis makna dari ketiga jenis kata tersebut, penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pembelajar bahasa Jepang.

概略

卒業論文『外来語と和語と漢語の意味と使用の分析』リナイ・ブアナ ダルマプルサダ大学日本語学科 ジャカルタ 2008年。

外来語は日本語の中へ入ってきた外国語の単語である。中国語から入った漢語も本来は外来語であるが、日本では主としてヨーロッパ語から入ったものをさしている。それから、和語は日本語本来の語である。外国人学習者にとって、3つの同じ意味のことばの使い分けが難しいことの一つになっている。それで、筆者はそのような言葉の使い方の違いについて興味があり、研究を行った。分岐は柴田武と三浦明の理論を参照する。

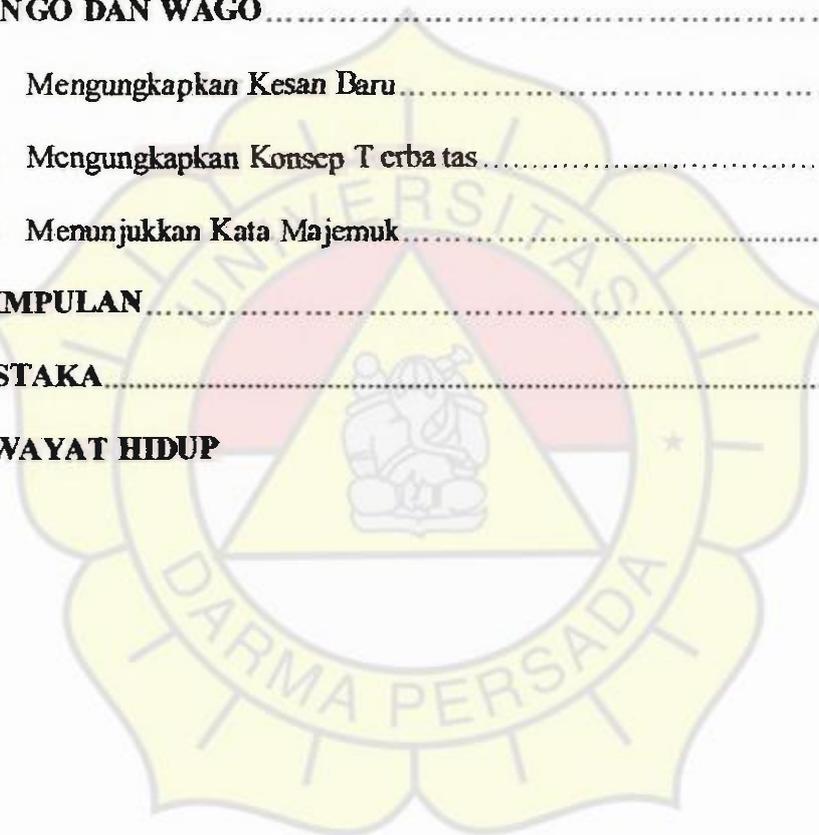
調査の結果はこの3つのことばが置き換えることができる場合もあるし、置き換えられない場合もある。一般的な意味が同じであるが、本当の意味を理解するために説明の目標と事柄の背景を理解することが当然である。

最後に理論研究し、3つのことばの意味について分析し、筆者の希望は日本語を勉強する学習者に知識を与えるように、この論文を作成することである。

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kerangka Teori.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Beberapa Teori Mengenai Asal-usul Gairaigo.....	11
2.1.1 Matsumura Aki ra.....	11
2.1.2 Shibata Takeshi.....	15
2.2 Peranan Gairaigo.....	18

2.3 Beberapa Pendapat Ahli Mengenai Perbedaan Makna Gairaigo...	21
2.3.1 Matsumura Akira	21
2.3.2 Akira Miura dan Mc Gloin	23
BAB III ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN GAIRAIGO DENGAN	
KANGO DAN WAGO	28
3.1 Mengungkapkan Kesan Baru	28
3.2 Mengungkapkan Konsep Terbatas	39
3.3 Menunjukkan Kata Majemuk	72
BAB IV KESIMPULAN	82
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:66). Tujuan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi adalah agar orang lain dapat menangkap apa yang kita maksud. Tetapi kadang kala maksud yang ingin kita sampaikan tidak dapat dipahami oleh orang lain, terutama ketika berkomunikasi dalam bahasa asing. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata dan maknanya. Terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh masih kurang lengkap. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, perlu dilakukan penelitian yang mendeskripsikan makna kata satu persatu secara menyeluruh.

Di dalam bidang linguistik objek kajian bahasa yang mempelajari makna dan arti kata dalam bahasa disebut dengan semantik. Semantik adalah bidang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna.¹ Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna.

¹ Dedi Sutedi. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Humaniora, Bandung, 2003, p.103.

Dengan berkembangnya bahasa di dunia maka tidak mungkin lagi untuk menghindar dari pengaruh bahasa lain atau bahkan saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga bahasa yang ada tersebut tentunya juga akan mengalami perubahan. Salah satu akibat dari perubahan ini yaitu dengan adanya penambahan kata-kata dari bahasa asing. Kata-kata yang berasal dari bahasa asing ini disebut juga kata pinjaman atau kata serapan. Kata pinjaman adalah kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian sedikit-banyak disesuaikan dengan bahasa sendiri. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:395). Begitu pula halnya bahasa Jepang yang mengalami perubahan karena adanya penambahan kosakata yang berasal dari bahasa asing yang di dalam bahasa Jepang disebut *gairaigo* 「外来語」.²

Menurut *Umegaki Minoru*³ alasan mengapa bahasa Jepang mengadopsi kata-kata asing karena; di dalam bahasa Jepang kata-kata asing digunakan untuk menyerap kebudayaan asing, bahasa Jepang mempunyai suatu sifat yang memudahkan untuk menyerap kata-kata asing, bahasa Jepang mengadopsi tulisan China (kanji) sehingga membuat bahasa China secara natural menjadi bahasa Jepang, dan karena kebudayaan asing lebih maju daripada kebudayaan Jepang sehingga masyarakat Jepang merasa bahwa kata pinjaman juga lebih unggul daripada bahasa asli.

Bahasa Jepang sejak zaman dahulu meminjam kata-kata dari bahasa China, tetapi kata-kata tersebut tidak termasuk golongan *gairaigo* melainkan dalam bahasa

² Kata yang berasal dari bahasa asing (Andrew N. Nelson. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*, Kesaint Blanc, Jakarta, 2003, p.284)

³ Dalam buku *The Japanese Language*. Charles E. Tuttle Company, 1978, p.40.

Jepang termasuk ke dalam golongan *kango* 「漢語」.⁴ Seperti yang diungkapkan

*Shibata Takeshi*⁵ sebagai berikut:

外来語は外国語から日本語のなかに入ってきた語である。日本語には中国語と欧米の言語から入ってきたことばがある。そこで本来中国語から入ってきたことば、すなわち漢語も外来語と呼んでよいはずであるが、習慣として漢語は外来語のなかに入れない。

Gairaigo wa gaikokugo kara nihongo no naka ni haitte kita go de aru. Nihongo ni wa chuugokugo to oubei no gengo kara haitte kita kotoba ga aru. Sokode honraichuugokugo kara haitte kita kotoba, sunawachi kango mo gairaigo to yonde yoi hazu de aru ga, shuukan toshite kango wa gairaigo no naka ni irenai.

Gairaigo adalah kata yang masuk ke dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing. Di dalam bahasa Jepang terdapat bahasa yang berasal dari Eropa dan bahasa China. Kemudian kata yang asalnya berasal dari bahasa China, yakni yang disebut dengan *kango*, seharusnya juga disebut sebagai *gairago*, tapi sudah menjadi kebiasaan bahwa *kango* tidak termasuk ke dalam *gairaigo*.

Mengenai hal ini, *William Mc Clure* juga sependapat dalam bukunya *Using*

Japanese: a guide to contemporary usage (2000: 111) yang menyatakan bahwa:

Japanese borrows extensively from other languages (although historically the most from Chinese and now from English). In the modern language, the term 外来語 refers to words borrowed generally from European languages. In contrast, Chinese words in Japanese are called 漢語.

Bangsa Jepang secara ekstensif telah meminjam dari bahasa lain (dalam hal ini yang paling banyak adalah dari negara China dan sekarang dari Inggris). Dalam bahasa modern, *gairaigo* adalah kata pinjaman yang umumnya berasal dari bahasa Eropa. Tapi sebaliknya kata-kata yang berasal dari bahasa China, dalam bahasa Jepang disebut dengan *kango*.

⁴ (sebuah) kata China (Andrew N. Nelson. *Op cit.*, p.566)

⁵ Shibata Takeshi. *Gendai Nihongo*, Asahi Shimbunsha, Tokyo, 1976, p.119

Gairaigo yang muncul ke dalam bahasa Jepang setiap waktu perbendaharaan katanya semakin bertambah dan menjadi kosakata yang digunakan masyarakat Jepang sebagai media komunikasi. Di dalam masyarakat Jepang penggunaan *gairaigo* ini sering dijumpai dalam surat kabar, papan-papan iklan di pinggir jalan, brosur-brosur iklan dan lain sebagainya.

Hal ini menunjukkan bahwa pesatnya penyerapan kata-kata asing dan besarnya kecenderungan untuk menciptakan kata-kata baru dari *gairaigo* tersebut sudah menjadi salah satu kebudayaan Jepang modern dan telah menyentuh sebagian besar kehidupan masyarakat Jepang.

Gairaigo ada yang ditulis dengan menggunakan huruf *katakana* 「片仮名」⁶, tetapi ada juga beberapa *gairaigo* yang sudah diadopsi sejak zaman dahulu ditulis dengan menggunakan huruf *hiragana* 「平仮名」⁷, misalnya たばこ, てんぷら dan lain-lain. Kata-kata asing yang masuk ke dalam bahasa Jepang sebagai *gairaigo* ini walaupun tidak serumit kanji, tetapi terkadang juga dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang, terutama bagi mereka yang baru pada tahap awal. Hal ini selain disebabkan karena perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa Jepang, tetapi juga terdapat perbedaan makna dan penggunaan *gairaigo* dengan kata yang berasal dari bahasa Jepang asli atau *wago* 「和語」⁸ maupun dengan kata yang berasal dari bahasa China atau *kango* 「漢語」, dan ada juga *gairaigo* yang

⁶ Daftar suku kata yang persegi (Andrew N. Nelson. *Op cit.*, p.593)

⁷ Daftar suku kata kursif atau miring (Ibid, p.43)

⁸ Kata-kata Jepang murni (Ibid, p.665)

maknanya hampir sama atau bahkan sama sekali berbeda dengan bahasa asli atau *gengo* 「原語」⁹ dari *gairaigo* itu sendiri. Selain itu ada juga *gairaigo* yang pengucapannya sama atau mirip tapi memiliki makna yang berbeda. Akibat perbedaan makna dan penggunaannya dalam berkomunikasi tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami makna yang sebenarnya terkandung dalam kata tersebut. Seperti contoh dalam kalimat berikut yang menunjukkan perbedaan penggunaan antara kata ライス *raisu* dengan kata ごはん *gohan*, yaitu:

- 1) おなかかすいたから、そろそろごはんにしよう。
(外国人のための日本語例文・問題シリーズ 13, 1988, p.49)
Onaka ga suita kara, sorosoro gohan ni shiyou.
Karena perut lapar, mari kita makan.
- 2) 給仕は「パンになさいますか、ライスになさいますか」ときく。
(外国人のための日本語例文・問題シリーズ 13, 1988, p.49)
Kyauji wa "pan ni nasaimasuka, raisu ni nasaimasuka" to kiku.
"Mau pesan nasi atau roti?" tanya pelayan.

Pada contoh kalimat di atas terdapat perbedaan makna dan penggunaan antara *gairaigo* dengan kata-kata Jepang asli atau *wago*. Pada contoh kalimat (1) kata ごはん *gohan* bisa diartikan "makan" dan bisa juga diartikan "nasi". Sedangkan pada contoh kalimat (2) kata ライス *raisu* hanya mengandung satu makna "nasi". Kata ライス *raisu* tidak bisa digunakan untuk kata yang mengandung makna "makan".

⁹ Kata/bahasa yang orisinal/asli (Ibid, p.232)

Selain perbedaan makna dan penggunaan *gairaigo* dengan *wago* dan *kango*, ada pula *gairaigo* yang maknanya berbeda dengan bahasa yang aslinya, seperti pada contoh berikut ini:

- 3) 日本の大学では、アメリカの大学よりカンニングが多いのではないだろうか。

(外国人のための日本語例文・問題シリーズ 13, 1988, p.58)

Nihon no daigaku de wa, amerika no daigaku yori kanningu ga ooi no dewanai darouka.

Apakah mungkin mahasiswa di Universitas di Jepang lebih banyak yang mencontek dibandingkan Universitas di Amerika?

Pada contoh kalimat (3) tersebut kata カンニング *kanningu* yang semula di dalam bahasa Inggris kata '*cunning*' maknanya adalah "licik", tetapi di dalam bahasa Jepang kata tersebut maknanya berubah menjadi "mencontek".

Berikut ini adalah contoh dari *gairaigo* yang memiliki pengucapan yang sama atau mirip tetapi maknanya berbeda.

- 4) たくさんのサラダを作るなら、余程大きなボウルがなければだめだ。

(外国人のための日本語例文・問題シリーズ 13, 1988, p.65)

Takusan no sarada o tsukuru nara, yohodo ookina bouru ga nakereba dameda.

Kalau membuat selada yang banyak, tidak bisa kalau tidak ada mangkuk yang besar sekali.

- 5) ボールは、それぞれのスポーツによって、形も大きさも違う。
 (外国人のための日本語例文・問題シリーズ 13, 1988, p.65)

Bouru wa, sorezore no supootsu ni yotte, katachi mo ookisa mo chigau.

Bola, baik bentuk maupun besarnya berbeda-beda menurut olah raganya masing-masing.

Pada contoh kalimat (4) dan (5) tersebut kata ボウル *bouru* dan kata ボール *bouru*, walaupun keduanya memiliki pengucapan yang serupa, tetapi kedua kata tersebut mengandung makna yang berbeda. Kata *bouru* pada contoh kalimat (4) memiliki makna yang berarti “mangkuk”. Sedangkan kata *bouru* pada contoh kalimat (5) memiliki makna yang berarti “bola”.

Ada banyak kosakata dalam *gairaigo* yang memiliki makna yang sama, tetapi tidak sedikit pula yang maknanya berbeda. Oleh karena itu penelitian dalam bidang linguistik tentang makna dan penggunaan pada *gairaigo* ini sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan para pembelajar.

Topik mengenai *gairaigo* ini masih belum begitu banyak dibahas, padahal ini juga merupakan bagian dari bahasa Jepang yang setiap waktu perbendaharaan katanya terus bertambah. Ketidaktahuan akan adanya perbedaan makna dan penggunaan antara *gairaigo* dengan *wago* dan *kango* inilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Walaupun memiliki pengetahuan bahasa asing, tetapi jika tidak memiliki pengetahuan tentang *gairaigo* maka seorang pembelajar bahasa Jepang

tidak dapat mengetahui dengan tepat makna yang ada dibalik bahasa Jepang itu dan juga tidak dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media bahasa tersebut, terutama dari sumber-sumber tertulis. Langkanya buku yang membahas mengenai *gairaigo* ini, terutama dalam bahasa Indonesia, juga membuat penulis ingin lebih mempelajarinya lagi.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis ingin membahas lebih dalam mengenai makna dan penggunaan kata pada *gairaigo* yang dibandingkan dengan kata-kata yang berasal dari Jepang murni (*wago*) dan kata-kata yang berasal dari bahasa China (*kango*).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai:

1. Apa saja contoh *gairaigo* yang memiliki makna sama dengan *wago* dan *kango* tetapi penggunaannya berbeda?
2. Apa yang dapat disimpulkan dari perbedaan penggunaan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah agar penulis serta pembelajar bahasa Jepang lainnya (khususnya mereka yang sedang pada tahap awal belajar).

1. Mengetahui lebih jelas penggunaan kata yang tepat dalam beberapa contoh kosa kata bahasa Jepang;
2. Mendapat pengetahuan yang lebih banyak mengenai *gairaigo*.

1.4 KERANGKA TEORI

Secara garis besar, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan beberapa pandangan dari para pakar teori linguistik Jepang yang sifatnya adalah saling melengkapi satu dengan lainnya.

Sebagai teori utama yang digunakan untuk pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah teori-teori yang dikemukakan oleh *Shibata Takeshi* dalam *Gendai Nihongo* (1976), *Akira Miura* dalam *Gairaigo: English Loanwords in Japanese* (1979), *Matsumura Akira* pada makalahnya yang berjudul *Gaikoku to Gairaigo* dalam *Gairaigo* (1986), *Akira Miura dan McGloin* dalam *Gaikokujin no tame no Nihongo Reibun Mondai Shirūzu Goi* (1988), serta beberapa sumber data lain sebagai referensi.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis, yaitu usaha pengumpulan data-data serta penganalisisan informasi yang didapat dari buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dan dibutuhkan sebagai bahan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami bab demi bab dalam penulisan skripsi ini, berikut adalah garis besar pembahasan tiap babnya:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang topik skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika yang dipakai di dalam penulisan skripsi ini.

Bab II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas mengenai landasan teori-teori dasar yang berkaitan dengan topik skripsi dan mendukung skripsi ini.

Bab III ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis makna dan penggunaan *gairaigo* dengan *wago* dan *kango*.

Bab IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berisikan garis besar kesimpulan dari penulisan skripsi ini.